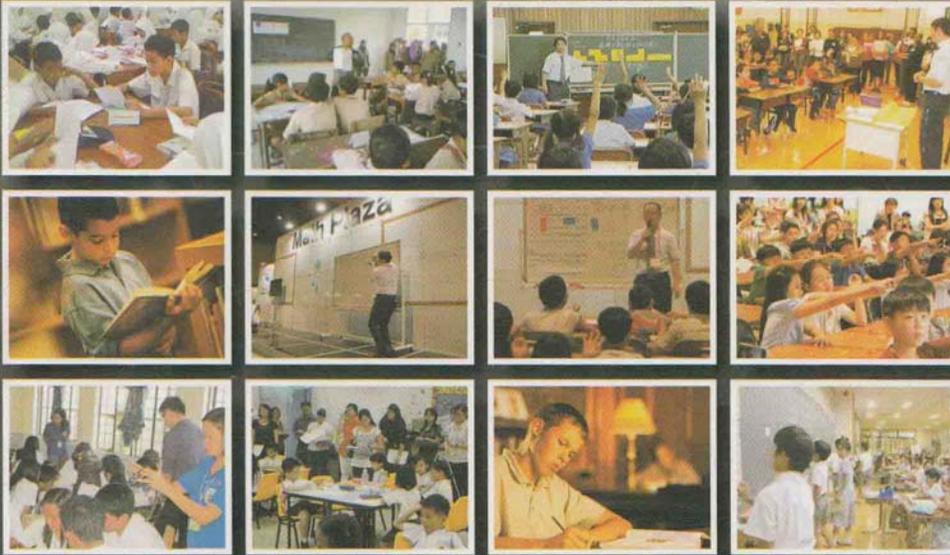


Dr. Tjipto Subadi, M.Si
(Dosen FKIP-UMS)



LESSON STUDY

S E B A G A I

INOVASI PENDIDIKAN



LESSON STUDY

S E B A G A I

INOVASI PENDIDIKAN



Penulis, Dr. H. Tjipto Subadi, M.Si., Lahir Sukoharjo 7 Juni 1953. Sebagai dosen PGSD, dosen Pendidikan Matematika FKIP dan dosen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pendidikan terakhir S3 Gelar Doktor Ilmu Sosial UNAIR Surabaya tahun 2004.

Buku-buku yang Telah Terbit, antara lain: *Micro Teaching* (Penerbit FKIP-UMS, 1983). *Metodologi Pengajaran* (Penerbit FKIP-UMS, 1984). *Alat Peraga Pendidikan* (Penerbit FKIP-UMS, 1985). *Pengantar Teknologi Pendidikan* (Penerbit FKIP-UMS, 1988). *Kewarganegaraan dan IPS Paket A Setara SD* (Penerbit Widya Duta, 2007). *Psikologi Umum* (Penerbit Zie Informatika, 2008). *Sosiologi dan*

Sosiologi Pendidikan (Penerbit Fairuz MUP, 2008). *Sosiologi* (Badan Penerbit FKIP-UMS, 2010). *Pendidikan Kewarga negaraan/Civic Education* (Badan Penerbit FKIP-UMS, 2010). *Lesson Study Berbasis PTK* (Badan Penerbit FKIP-UMS, 2011). *Psikologi Untuk SMA* (Badan Penerbit FKIP-UMS, 2011). *Metode Penelitian Kualitatif* (Penerbit MUP 2011). *PTK Berbasis Lesson Study* (Penerbit MUP 2011). *Inovasi Pendidikan* (Penerbit MUP 2012).

Penelitian Hibah Kompetitif: Peningkatan Kualitas *Micro Teaching* dan PPL (Program Pengalaman Lapangan) Melalui *Lesson Study* bagi Calon Guru Matematika pada Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UMS 2007 (Hibah Dikti, PHK Matematika). Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan *Lesson Study* bagi Guru SD Surakarta 2009 Tahun I (Hibah Pasca Dikti/DP2M). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Psikologi Umum dengan Model *Lesson Study* pada Program Studi PGSD FKIP-UMS 2009 (Hibah Dikti, PHK PGSD). Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke Malaysia: Studi Kasus TKW Asal Jawa Tengah dengan Pendekatan Fenomenologi Tahun 2009 (Hibah Dikti/DP2M, Penelitian untuk Publikasi Internasional Batch II DP2M Dikti). Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan *Lesson Study* bagi Guru SD Surakarta 2010 Tahun II (Hibah Dikti/DP2M). Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan *Lesson Study* bagi Guru SD Surakarta 2011 Tahun III (Hibah Pasca Dikti/DP2M). Peningkatan Profesional Dosen, Mahasiswa, dan Guru Pembimbing PPL Melalui Program Perluasan *Lesson Study* pada Jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Biologi FKIP-UMS 2011 Tahun I (Hibah Dikti tentang Program Perluasan *Lesson Study* untuk Penguatan LPTK). Peningkatan Profesional Dosen, Mahasiswa, dan Guru Pembimbing PPL Melalui Program Perluasan *Lesson Study* pada Jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Biologi FKIP-UMS 2012 Tahun II (Hibah Dikti tentang Program Perluasan *Lesson Study* untuk Penguatan LPTK). Model Pembinaan Pendidik Profesional (Suatu Penelitian dengan Pendekatan *Lesson Study* pada Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo) 2012 Tahun 1 (Hibah Dikti DP2M, Penelitian Research Unggulan Strategis)

kapijah
PUBLISHING

ISBN 978-602-7522-17-6



9 786027 522176

LESSON STUDY SEBAGAI INOVASI PENDIDIKAN

Penulis : Dr. Tjipto Subadi, M.Si
Editor : Erlina Farida Hidayati
Tata Letak : Syarifuddin
Desain Sampul : naka_abee

Diterbitkan oleh:



Perum. Soditan Permai No. 11 Blok A Gumpang,
Kartasura, Solo. HP. 08164274703
Email: topik_fm@yahoo.co.id

Cetakan Pertama, Januari 2013

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**Lesson Study sebagai Inovasi Pendidikan; Dr. Tjipto Subadi,
M.Si; Editor: Erlina Farida Hidayati; Solo: Kafilah Publishing;
2013.**

276 h.; 20.5 cm

ISBN: 978-602-7522-17-6

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga buku referensi "*Lesson Study* sebagai Inovasi Pendidikan" ini dapat selesai.

Derasnya arus informasi dan pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi, setiap dosen dituntut lebih produktif dalam berkarya dibidang pengembangan akademik baik pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat. Karya akademik yang dihasilkan dari setiap dosen oleh pemerintah diharapkan karya tersebut dipublikasikan baik dalam bentuk laporan penelitian, laporan pengabdian masyarakat, publikasi jurnal ilmiah maupun publikasi buku refensi.

Buku ini disusun dari hasil penelitian yang berjudul; "Model Pembinaan Pendidik Profesional (Suatu Penelitian dengan Pendekatan *Lesson Study* pada Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo)" yang dibiayai oleh

Dikti dengan Nomor: 007/006.2/PP/SP/2012, Tanggal 4 Februari 2012.

Buku ini selain hasil dari penelitian juga didukung dari berbagai sumber buku referensi dan akses internet. Isi dari buku ini ingin menjelaskan kebijakan inovasi pendidikan, road map penelitian, *lesson study* sebagai inovasi pembelajaran, PTK (Penelitian Tindakan Kelas) berbasis *lesson study*, beberapa kajian tentang paradigma baru model pembelajaran, dan profesionalisme guru.

Buku ini dapat terbit atas bantuan akademik dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah memberikan pemikiran, dorongan dan harapan sekaligus do'a dan restunya sehingga buku ini dapat selesai, semoga menjadi amal jariah dan ilmu yang bermanfaat. *Aamiin*.

Penulisan buku ini pasti ada kekurangan, oleh karena itu kepada semua pihak diharapkan memberikan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan buku ini pada masa-masa yang akan datang. Semoga buku ini bermanfaat. *Aamiin yaa rabbal 'alamiin*.

Surakarta, Januari 2013

Dr. Tjipto Subadi, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	5
BAB I PENDAHULUAN	9
A. Latar Belakang	9
B. Tujuan Penulisan	12
BAB II PROBLEMA PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN GURU	13
A. Problema Pendidikan	13
B. Problema Pembinaan Guru dengan Pendekatan <i>Lesson Study</i>	15
BAB III <i>LESSON STUDY</i> SEBAGAI MODEL PEMBINAAN GURU	23
A. Pengertian <i>Lesson Study</i>	23
B. Konsep Dasar Tahapan-Tahapan <i>Lesson Study</i>	30

**BAB IX *LESSON STUDY* BERBASIS PTK SEBAGAI
INOVASI PEMBELAJARAN 173**

- A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 173
- B. Karakteristik, Prinsip, Tujuan dan Manfaat PTK180
- C. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas 186
- D. Format Usulan PTK 192

BAB X PROFESIONALISME GURU 201

- A. Aliran Filsafat Pendidikan 201
- B. Profesi Guru 212

BAB XI MODEL PEMBELAJARAN 223

- A. Pendekatan Pembelajaran 223
- B. Strategi Pembelajaran 225
- C. Metode Pembelajaran 226

BAB XII *LESSON STUDY* BERBASIS PTK 231

- A. *Lesson Study* berbasis PTK 231
- B. Macam-Macam *Lesson Study* Berbasis PTK 233
- C. Model *Lesson Study* Berbasis PTK 236
- D. *Lesson Study* Berbasis PTK Utk Meningkatkan Profesi
Guru 240

DAFTAR PUSTAKA 249

GLOSARIUM 257

INDEKS 265

BIODATA PENULIS 269

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam meningkatkan kualitas pendidik banyak faktor yang harus diperhatikan, misalnya; guru, siswa, strategi, metode, media, sarana dan prasarana, perpustakaan, laboratorium, sistem yang digunakan, lingkungan dan manajemennya, serta model pembelajarannya.

Peningkatan kualitas pembelajaran guru dengan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada setiap jenjang pendidikan akan berpengaruh pada prestasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam meningkatkan kualitas pendidik banyak faktor yang harus diperhatikan, misalnya; guru, siswa, strategi, metode, media, sarana dan prasarana, perpustakaan, laboratorium, sistem yang digunakan, lingkungan dan manajemennya, serta model pembelajarannya.

Peningkatan kualitas pembelajaran guru dengan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada setiap jenjang pendidikan akan berpengaruh pada prestasi akademik para siswa yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia yang sekarang ini kualitasnya berada pada posisi sangat memprihatinkan, jika dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara lain.

Upaya pemerintah meningkatkan mutu pendidikan, pada tahun 2005 pemerintah dan DPR RI telah mensyahkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang ini menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru/dosen agar guru/dosen menjadi profesional. Di satu pihak, pekerjaan sebagai guru/dosen akan memperoleh penghargaan yang lebih tinggi, tetapi di pihak lain pengakuan tersebut mengharuskan guru/dosen memenuhi sejumlah persyaratan agar mencapai standar minimal seorang profesional. Pengakuan terhadap guru/dosen sebagai tenaga profesional akan diberikan manakala guru/dosen telah memiliki antara lain kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang dipersyaratkan (Pasal 8). Kualifikasi akademik tersebut harus “diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat” (Pasal 9). Sertifikat pendidik diperoleh guru setelah mengikuti pendidikan profesi (Pasal 10 ayat (1)). Adapun jenis-jenis kompetensi yang dimaksud pada Undang-undang tersebut meliputi, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesi (Pasal 10 ayat (1)).

Pendekatan *lesson study* sebagai model pembinaan pendidik profesional dimaksudkan merupakan proses pelatihan guru yang bersiklus, diawali dengan seorang guru; (1) Merencanakan pembelajarannya melalui eksplorasi akademik terhadap materi ajar dan alat-alat pelajaran (2) Melakukan pembelajaran berdasarkan rencana dan alat-alat pelajaran yang dibuat, dalam pembelajarannya seorang guru mengundang sejawat untuk mengobservasi (3) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran tadi melalui tukar pandangan, ulasan, dan diskusi dengan para observer. (4) Oleh karena itu, implementasi program *lesson study* perlu dimonitor dan dievaluasi sehingga akan diketahui bagaimana keefektifan, keefesienan dan perolehan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Permasalahannya adalah (1) Bagaimana problem dalam upaya meningkatkan profesionalitas pendidik dengan pendekatan *lesson study*? (2) Bagaimana langkah-langkah *lesson study* yang efektif untuk meningkatkan profesionalitas guru? (3) Bagaimana validasi model pembinaan profesional pendidik dalam skala terbatas? (4) Bagaimana model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan *lesson study* untuk meningkatkan profesionalitas guru?

B. Tujuan Penulisan.

Penulisan buku ini bertujuan ingin mengkaji dan mendeskripsikan;

1. Problema pendidikan dan problema pembinaan guru.
2. *Lesson study* sebagai model pembinaan guru

3. Kebijakan inovasi pendidikan.
4. Inovasi pembelajaran
5. Sejarah dan modifikasi *lesson study*
6. Dasar hukum dan tujuan *lesson study*
7. Road map penelitian *lesson study*.
8. *Lesson study* berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas).
9. Paradigma baru model pembelajaran.
10. Kompetensi dan profesionalisme guru.

BAB II

PROBLEMA PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN GURU.

A. Problema Pendidikan

Tjipto Subadi dalam bukunya yang berjudul “Sosiologi Dan Sosiologi Pendidikan” Suatu Kajian Boro dari Perspektif Sosiologis Fenomenologis (2009) memaparkan kondisi pendidikan di Indonesia sebagai berikut; Menurut data UNESCO (2000) tentang Kualitas Pendidikan, Indonesia berada pada posisi “sangat meprihatinkan” bahwa catatan peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-120 (1996), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). Menurut *Survey Political and Economic Risk Consultant* kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2002), Indonesia memiliki daya saing rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke 37 dari 57 negara yang di *survey* di dunia.

Lebih lanjut Subadi menjelaskan bahwa menurut data Balitbang (2003); dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya 8 sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program* (PYP). Dari 20.918 SMP di Indonesia ternyata juga hanya 8 yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Program* (MYP), dan dari 8.036 SMA ternyata hanya 7 sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program* (DP). Khusus kualitas guru (2002-2003); data guru

yang layak mengajar, untuk SD hanya 21,07 % (negeri) dan 28,94% (swasta), untuk SMP 54,12 % (negeri) dan 60,09 % (swasta), untuk SMA 65,29 % (negeri) dan 64,73 % (swasta), serta untuk SMK 55,49% (negeri) dan 58,26 % (swasta).

Sedangkan data siswa menurut *Trends in Mathematic and Science Study 2003/2004*; mencatat bahwa siswa Indonesia (SD) hanya berada di ranking ke-35 dari 44 negara dalam hal prestasi matematika dan di ranking 37 dari 44 negara dalam hal prestasi sains. Dalam skala Internasional menurut Bank Dunia, Study IFA di Asia Timur menunjukkan ketrampilan membaca siswa kelas IV SD Indonesia berada pada tingkat rendah apabila dibandingkan dengan Negara lain yaitu Hongkong 75,5%, Singapura 74 %, Thailand 65,1 %, sedangkan Indonesia berada pada posisi 51,7 %.

Data-data tersebut di atas maknanya terdapat masalah-masalah dalam sistem pendidikan Indonesia. *Pertama*; masalah mendasar yakni kekeliruan paradigma pendidikan yang mendasari keseluruhan penyelenggaraan sistem pendidikan. *Kedua*; masalah-masalah yang berkaitan dengan pendekatan dan metode pembelajaran. *Ketiga*; masalah lain yang berkaitan dengan aspek praktis/teknis penyelenggaraan pendidikan misalnya; biaya pendidikan, sarana fisik, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya kualitas guru dan rendahnya prestasi siswa, dan sebagainya.

B. Problema Pembinaan Guru dengan Pendekatan LS (*Lesson Study*)

Permasalahan pembinaan guru untuk meningkatkan profesionalitas guru dengan pendekatan *lesson study*, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara kepada guru-guru SMA dan SMK Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo, Kepala Sekolah, Ketua Majelis Dikdasmen, juga kepada dosen pendamping (pakar *lesson study* dari UNY). Pendekatan yang digunakan dalam wawancara ini mengacu pandangan Berger dalam Subadi (2009) yaitu *first order understanding* dan *second order understanding*,

Wawancara dengan guru-guru sekolah Muhammadiyah Sukoharjo, hasilnya sebagai berikut: Permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru Muhammadiyah Sukoharjo dalam pembinaan guru profesional melalui pendekatan *lesson study* adalah (1) permasalahan internal, permasalahan ini berasal dari guru, misalnya; kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum menjadi pembelajaran berkualitas, kemampuan guru dalam pengembangan instrumen penilaian hasil pembelajaran berkualitas, kemampuan guru dalam penguasaan *micro teaching sebagai in service training* dan *pre service training bagi guru*, kemampuan guru dalam penguasaan konsep keilmuan dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran inovatif, dan kemampuan guru dalam penguasaan *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (2) permasalahan eksternal, permasalahan ini berasal dari siswa, kepala sekolah, pengawas, lingkungan, kurikulum, sarana dan prasarana, misalnya; kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan guru, materi, media, dan sesama teman dan pola pengembangannya, kemampuan siswa dalam penguasaan kompetensi yang diajarkan guru, rendahnya frekuensi supervisi dari kepala sekolah/pengawas, potensi alam sekitar yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran, sosialisasi pengembangan kurikulum yang kurang merata, terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Wawancara berikutnya dengan Sukirman (dosen pendamping pengembangan *lesson study* FKIP-UMS/pakar *lesson study* UNY), hasilnya sebagai berikut; banyak permasalahan peningkatan profesional guru dengan pendekatan LS, antara lain "Komitmen guru dalam melaksanakannya, melaksanakannya secara konsisten/ajeg, kebanyakan guru kurang ada kebiasaan membaca, kebanyakan guru hanya menyampaikan materi ajar, padahal

kurikulumnya KBK. Selanjutnya Sukirman menekankan bahwa kunci kesuksesannya LS, selain guru, adalah Kepala Sekolah, Pengawas, yang didukung dana dari Dinas Pendidikan”.

Untuk lebih memperkuat data-data tersebut di atas peneliti masih menggali informasi kepada informan lain, wawancara kepada Trikuat (Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah) PDM Kabupaten Sukoharjo dalam wawancara hari Selasa 18-08-2012 menghasilkan informasi sebagai berikut bahwa problem pembinaan guru adalah (1) permasalahan kemauan/semangat guru, artinya jika guru tidak merasa butuh meningkatkan profesinya maka tidak akan muncul kemauan yang keras pada diri guru itu sendiri, apabila Dikdasmen mengadakan pelatihan kepada guru yang tidak memiliki kemauan yang keras maka pelatihan tersebut tidak akan ada hasil (tidak berhasil) (2) permasalahan implementasi setelah pelatihan, jika guru yang sudah mengikuti pelatihan tidak diikuti implementasi dalam melaksanakan tugas sehari-hari, maka pelatihan itu akan mengamali kegagalan.



Wawancara
Peneliti dengan Ketua Majelis
Dikdasmen PDM Kabupaten Sukoharjo

Data wawancara tersebut di atas belum dianggap cukup, kemudian peneliti masih menggali informasi dari sumber lain, wawancara kepada Tulus Sutoyo (Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Sukoharjo), hasilnya dapat peneliti paparkan sebagai berikut: permasalahan peningkatan kualitas pendidik di Sukoharjo itu tidak bisa lepas dengan K3S dan pejabat Pendidikan (Kepala Dinas), karena model pembinaan guru dengan *lesson study* ini sifatnya alternatif bukan merupakan kebijakan dari atas yang wajib atau harus dilakukan, karena itu peran Kepala Dinas menjadi sangat dan menentukan keberhasilan pembinaan guru. Kepala Dinas bisa memanfaatkan pendekatan *lesson study* ini menjadi kebijakan sebagai model pembinaan guru.



Wawancara Peneliti dengan
Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Sukoharjo

Selain hasil wawancara tersebut di atas peneliti juga menyampaikan angket kepada guru-guru SMA dan SMK Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo, angket ini menanyakan permasalahan peningkatan kualitas pendidik, angket ini peneliti arahkan pada program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang telah menjadi kebijakan pemerintah, hasilnya sebagai berikut: (1) Permasalahan yang dihadapi guru untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan guru melalui *lesson study* adalah sebagai berikut; (1) kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum menjadi pembelajaran berkualitas (2) sumber belajar yang dimiliki dan pemanfaatannya (3) interaksi pembelajaran dan pola pengembangannya (4) pola pemanfaatan potensi alam sekitar untuk mendukung kegiatan pembelajaran (5) pengembangan instrumen penilaian hasil pembelajaran berkualitas (6) kemampuan siswa dalam penguasaan kompetensi yang diajarkan guru. (7) konsep-konsep keilmuan dan langkah-langkah inovasi pembelajaran (8) penguasaan *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari sedelapan program tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru Muhammadiyah di Kabupate Sukoharjo dalam pengembangna keprofesian berkelanjutan melalui *lesson study* ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Permasalah Internal, permasalahan ini berasal dari guru, antara lain; (1) kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum menjadi pembelajaran berkualitas, (2) kemampuan guru dalam pengembangan instrumen penilaian hasil pembelajaran berkualitas, (3) kemampuan guru dalam penguasaan konsep keilmuan dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran inovatif, dan (4) kemampuan guru dalam penguasaan *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Permasalahan Eksternal, permasalahan ini berasal dari siswa, kepala sekolah, pengawas, lingkungan, kurikulum, sarana dan prasarana, misalnya; (1) kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan guru, materi, media, dan sesama teman dan pola pengembangannya (2) kemampuan siswa dalam penguasaan kompetensi yang diajarkan guru (3) rendahnya frekuensi supervisi dari kepala sekolah/pengawas (4) potensi alam sekitar yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran (5) sosialisasi pengembangan kurikulum yang kurang merata (6) terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Berdasarkan hasil angket dapat paparkan bahwa tingkat kesulitan guru-guru Muhammadiyah Sukoharjo dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui lesson study seperti tabel di bawah ini:

Tabel 14 Tingkat Kesulitan Guru dalam Pengembangan Model

Skor	Pertanyaan Nomer														Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
A	4	4	2	8	7	5	5	0	2	10	2	7	3	5	64
B	11	11	8	8	8	10	12	6	6	7	6	7	8	2	110
C	9	10	10	9	9	8	8	13	16	6	12	11	10	5	136
D	5	2	4	5	5	6	3	10	4	4	7	4	5	4	68
	Jumlah														378

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan sebagai berikut: Sangat banyak mengalami kesulitan, $(64:378) \times 100\% = 16,4\%$. Cukup banyak mengalami kesulitan, $(110:378) \times 100\% = 28,57\%$. Sedikit mengalami kesulitan, $(125:378) \times 100\% = 33,06\%$. Merasa sangat mudah, $(68:378) \times 100\% = 17,98\%$.